

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

"Agar Tak Padam Soyar Maole *Heritage Conservation*" merupakan karya dokumenter yang membahas revitalisasi dan reinterpretasi kesenian Soyar Maole di Kaligesing Purworejo. Dokumenter ini dibuat dengan pendekatan etnografi visual dan penelitian kualitatif lapangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Soyar Maole bukan hanya kesenian pertunjukan, tetapi juga bagian dari identitas budaya, nilai spiritual, dan kehidupan sosial masyarakat di Kaligesing. Tradisi ini mengandung ajaran tentang hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia dan alam yang diwujudkan dalam bentuk syair, ritual dan praktik kehidupan masyarakat sehari-hari.

Seiring perkembangan zaman, eksistensi Soyar Maole mulai mengalami penurunan akibat minimnya regenerasi dan meningkatnya minat generasi muda terhadap kesenian yang dianggap lebih modern seperti hadroh. Namun masyarakat dan pelaku seni Soyar Maole masih berupaya menjaga keberlangsungan tradisi ini melalui pertunjukan rutin, forum budaya, dokumentasi dan inovasi berbasis nilai-nilai Soyar Maole.

Proses revitalisasi terlihat melalui upaya interpretasi tradisi ke dalam bentuk yang lebih kontekstual tanpa meninggalkan akar budaya aslinya. Salah satu bentuk reinterpretasi tersebut adalah penciptaan karya berbasis *ecological ritual art* yang menghubungkan nilai spiritual Soyar Maole dengan isu pelestarian lingkungan.

Dokumenter "Agar Tak Padam Soyar Maole *Heritage Conservation*" tidak hanya berfungsi sebagai media dokumentasi budaya, tetapi juga sebagai media

edukasi, refleksi, dan pelestarian tradisi agar Soyar Maole tetap hidup dan dikenal oleh generasi mendatang.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan proses penciptaan karya dokumenter "Agar Tak Padam Soyar Maole *Heritage Conservation*" pelestarian Soyar Maole memerlukan keterlibatan berbagai pihak agar tradisi ini tetap hidup dan berkembang di tengah perubahan zaman. Masyarakat dan pelaku budaya diharapkan terus menjaga keberlangsungan Soyar Maole melalui pertunjukan rutin, pewarisan kepada generasi muda, serta kegiatan budaya yang melibatkan masyarakat luas. Generasi muda juga diharapkan lebih terbuka untuk mengenal dan mempelajari kesenian tradisional sebagai bagian dari identitas budaya lokal.

Keterlibatan pemerintah dan lembaga kebudayaan diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap pelestarian Soyar Maole melalui program dokumentasi, festival budaya, dan promosi budaya lokal. Dukungan tersebut penting agar kesenian tradisional tidak hanya bertahan tetapi dapat berkembang sesuai dengan konteks zaman tanpa kehilangan nilai budaya yang dimiliki.

Penelitian tentang Soyar Maole masih dapat dikembangkan lebih lanjut, baik dalam kajian musikal, nilai ritual, maupun audio-visual sebagai bentuk pelestarian budaya. Dokumenter "Agar Tak Padam Soyar Maole *Heritage Conservation*" diharapkan dapat menjadi media edukasi dan bagian dari warisan budaya lokal yang memiliki nilai sejarah, spiritual, dan sosial bagi kehidupan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Blacking, J. (1973). *How Musical is Man ?* University of Wasington Press.
- Clifford, G. (1988). *The Interpretation of Cultures*. *Journal of Comparative Physiology B*, 158(3), 301–305. <https://doi.org/10.1007/BF00695328>
- Heider, K. G. (2006). *Ethnographic Film Revised Edition (Revised ed)*. University of Texas Press.
- Imammusadin, M. (2021, December 28). *Sholawat Soyar Maole, Kazanah Islam di Bukit Menoreh*. Retizen.Id. <https://retizen.republika.co.id/posts/22723/sholawat-soyar-maole-kazanah-islam-di-bukit-menoreh>
- Koentjaraningrat. (1984). *Kebudayaan Jawa*. Balai Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=7BBSAQAAMAAJ>
- Merriam, A. P. (1964). *The Anthropology of Music*. Northwestern University Press.
- Nadrotin Mawaddah, Aulia Rahmah, D., & Masyhuri, M. (2021). *Syair Aqid Saeket Sebagai Metode Dakwah Dalam Menanamkan Aqidah Ahlussunnah Wal Jamaah an-Nahdliyah*. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 15(1), 122–140. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v15i1.1074>
- Nettl, B. (1964). *Theory And Methode In Ethnomusicology*. Collier Macmillan.
- Nettl, B. (2006). *Bruno Nettl: The Study of Ethnomusicology. Thirty-one Issues and Concepts*. In *Die Musikforschung (Vol. 59, Issue 4)*. <https://doi.org/10.52412/mf.2006.h4.4705>
- Nichol, B. (2010). *Introduction to Documentary*. Indianan University Press.
- Niqo, F. (2023). *Kesenian Hadrah Sebagai Media Guyub (Studi Kasus Masyarakat Desa Tegal Gubug Lor, Kecamatan Arjawinangun, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat)*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Pink, S. (2006). *The Future of Visual Anthropology: Engaging the Senses*. In *The Future of Visual Anthropology: Engaging the Senses*. <https://doi.org/10.4324/9780203003596>
- Purwadi. (2007). *Adat Istiadat Jawa*. Panji Pustaka.

Surya, G. T. B. (2024). *Soyar Maole vs Hadroh : Eksplorasi Etnomusikologi Dalam Kesenian UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta*. UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta.

Suwardi, E. (2018). *Agama Jawa: Ajaran, Amalan, dan Asal Usul Kejawen*. Narasi.

Titon, J. T. (2015). *The Oxford Handbook of Applied Ethnomusicology* (S. Pettan & J. T. Titon (eds.)). Oxford University Press.

Vannini, P. (2026). *The Routledge international handbook of ethnographic film and video*. In *Visual Studies* (second, Vol. 36, Issues 4–5). Routledge. <https://doi.org/10.1080/1472586x.2021.1915178>

Wallace, A. F. C. (1956). *Revitalization Movements*. University of Pannsylvania.

Wawan, S. (2025). *Ujaran Jawa Digawa, Arab Digarap, Barat Diruwat*. Redaksi Radar Tulungagung. <https://radartulungagung.jawapos.com/kolom/2501220008/ujaran-jawa-digawa-arab-digarap-barat-diruwat>

